

Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Peningkatan SDM Di Desa Banjar Agung Udik, Tanggamus, Lampung

Nida Lidya Susanti^{1*}, Endah Setyaningrum², Nuning Nurcahyani³, Endang Linirin Widiastuti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Biologi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: ^{1*}nidalidyasusanti@fmipa.unila.ac.id, ²endahsetyaningrum375@gmail.com,
³nuning_nurcahyani@fmipa.unila.ac.id, ⁴elwidi@yahoo.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pemanfaatan tanaman obat berbasis teknologi untuk peningkatan SDM dan perbaikan tingkat kesehatan masyarakat desa Banjar Agung Udik, Tanggamus, Lampung. Kegiatan ini pada akhirnya akan memberikan wawasan, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan kepada warga desa Banjar Agung Udik dalam memanfaatkan bahan alam di lingkungan sekitar sebagai minuman kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2024 pukul 08.00-12.00 WIB. Peserta kegiatan pelatihan terdiri atas remaja, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu PKK di desa Banjar Agung Udik. Selain itu, kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa. Kegiatan pelatihan diawali dengan mempersiapkan rencana dan pembagian tugas tim pengabdian, mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama melakukan pelatihan, dan menentukan jadwal pelatihan. Kegiatan diakhiri dengan sosialisasi serta pengarahan pembuatan minuman kesehatan berbasis sumber daya alam lokal. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat antusias dan terlibat aktif dalam mengikuti pelatihan pembuatan minuman kesehatan. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, bahkan menunjang kebutuhan ekonomi.

Kata Kunci: Tanaman Obat, Sumber Daya Alam Lokal, Desa Banjar Agung Udik

Abstract – *Community Service Program aims to provide training on using technology-based medicinal plants to improve human resources and the health of the Banjar Agung Udik village community, Tanggamus, Lampung. This activity will ultimately provide insight, knowledge, abilities, and skills to Banjar Agung Udik village residents in utilizing natural materials in the surrounding environment as health drinks. This work was conducted on Tuesday, August 6, 2024 at 08.00-12.00 WIB with targeted audience are teenagers, PKK members and men in Banjar Agung Udik village. In addition, village officials also attended this activity. The training activity began with preparing plan and dividing the tasks of the service team, preparing the tools and materials needed during the training, and determining the training schedule. The activity ended with socialization and direction on making healthy drinks based on local natural resources. The results of this activity showed that the community was enthusiastic and actively involved in participating in the health drink-making training. With ongoing training, participants are expected to have the knowledge and skills that can be used to improve the quality of health, and even support community economic needs.*

Keywords: Medicinal Plant, Local Natural Resources, Banjar Agung Udik Village

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat dan kesehatan merupakan dua aspek yang saling terkait dan sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Kesehatan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu tantangan kesehatan di Indonesia ialah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2010. Penyebaran PTM disebabkan oleh pola hidup tidak sehat yang berkembang di masyarakat, seperti tingginya tingkat konsumsi makanan tinggi gula dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, dan kurangnya waktu istirahat. Kondisi ini pada akhirnya memicu berbagai penyakit, seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan kanker. Dengan demikian, perlu adanya upaya menekan angka kejadian PTM dalam rangka mewujudkan target pembangunan kesehatan SDGs 2030 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Purwanto, 2020).

Perhatian terhadap peningkatan kesehatan masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan merupakan upaya bersama untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua lapisan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan PTM adalah memanfaatkan tanaman obat yang mudah diperoleh di

lingkungan sekitar. Tanaman obat memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina tubuh, dan mengobati penyakit. Penyediaan obat-obatan tradisional sebagai jamu atau ramuan herbal dapat mendukung kesehatan masyarakat secara mandiri dan ekonomis (Savitri, 2016 dalam Sari et.al., 2019). Selain ditinjau dari segi kepraktisan dan keterjangkauannya, ahli herbalis berpendapat bahwa bahan-bahan alami umumnya lebih diterima oleh tubuh dibandingkan dengan obat-obatan sintesis, sehingga pemanfaatan tanaman obat dianggap sebagai alternatif yang lebih tepat bagi masyarakat umum dalam upaya meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh (POM, 2013 dalam Martono et. al., 2018).

Hasil survey yang dilakukan oleh tim pengabdian ke desa Banjar Agung Udik menunjukkan bahwa terdapat banyak tanaman obat potensial yang tumbuh di sekitar rumah warga, namun pemanfaatannya belum maksimal. Kurang maksimalnya pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dikarenakan belum adanya informasi terkait cara pengelolaan tanaman obat yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat desa Banjar Agung Udik terkait dengan pemanfaatan tanaman obat di sekitar diharapkan mampu meningkatkan SDM desa dalam hal pengolahan tanaman obat menjadi minuman kesehatan dan menghindari penyalahgunaan tanaman obat yang tidak sesuai fungsinya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Berbasis Teknologi Dan Kearifan Lokal Dalam Rangka Peningkatan SDM Di Desa Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung*” dilaksanakan di balai desa Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus pada hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2024 pukul 08.00-12.00 WIB. Peserta pelatihan terdiri atas remaja, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu PKK di desa Banjar Agung Udik. Selain itu, kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, yakni Bapak Yuhendri, S.Si., selaku kepala desa, dan jajarannya.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terdiri atas tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahapan persiapan terdiri atas persiapan rencana, pembagian tugas tim pengabdian, alat dan bahan yang diperlukan selama melakukan pelatihan, materi pengabdian, dan penentuan jadwal pelatihan. Sementara itu, tahapan pelaksanaan terdiri atas presensi dan pembukaan, sambutan, pelatihan, diskusi dan tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutupan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di desa Banjar Agung Udik diawali dengan tahap persiapan, yang terdiri atas persiapan rencana, pembagian tugas tim pengabdian, alat dan bahan yang diperlukan selama melakukan pelatihan, materi pengabdian, dan penentuan jadwal pelatihan. Tahapan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota tim PkM melalui koordinasi dan pembagian tugas secara merata. Dalam hal melaksanakan tahapan persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala desa Banjar Agung Udik terkait dengan survei desa, ijin kegiatan, serta penentuan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pengabdian mempersiapkan surat tugas dari jurusan Biologi FMIPA Unila sebagai bentuk perolehan ijin dari pihak jurusan. Persiapan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan membutuhkan waktu satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan, sedangkan persiapan alat dan bahan dilakukan dua hari sebelum kegiatan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pelatihan ialah pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbahan dasar tanaman obat yang ada di sekitar masyarakat desa Banjar Agung Udik. Susunan acara yang dilaksanakan pada kegiatan PkM disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Acara kegiatan PkM

No.	Waktu	Acara	Keterangan
1.	08.00-08.45	Presensi dan pembukaan	Hadir 28 peserta

2.	08.45-09.00	Sambutan: 1. Sambutan kepala desa Banjar Agung Udik 2. Sambutan ketua tim PkM	Kepala desa: Yuhendri, S.Si. Ketua tim PkM: Dr. Endah Setyaningrum, M. Biomed.
3.	09.00-11.00	Pelatihan pemanfaatan tanaman obat yang ada di sekitar	Dr. Endah Setyaningrum, M. Biomed.
4.	11.00-11.30	Diskusi dan tanya jawab	Semua tim PkM
5.	11.30-12.00	Doa dan penutup	Pembacaan Doa: Ahmad, S.Si.

Kegiatan PkM di desa Banjar Agung Udik terlaksana dengan baik dan sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta menunjukkan antusiasme baik pada sesi ceramah, praktik, maupun diskusi dan tanya jawab. Selama penyampaian materi oleh pemateri, peserta mendengarkan dengan penuh perhatian, yang serius selama pelatihan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah peserta yang bertanya mulai dari proses penyiapan bahan minuman kesehatan, sampai pemrosesan bahan menjadi minuman kesehatan yang siap dikonsumsi oleh keluarga serta dipasarkan Gambar 1.



Gambar 1. Keseriusan dan Antusiasme Peserta Selama Pelatihan

Setelah mendapatkan materi pembuatan minuman kesehatan berbahan dasar tanaman obat, masyarakat diberikan materi mengenai cara pemasaran minuman kesehatan seperti cara pengemasan, pembuatan logo yang menarik, hingga pemasaran produk dengan cara menjualnya secara langsung atau memasarkannya melalui sosial media. Setelah sesi penyampaian materi, peserta diberikan contoh minuman kesehatan yang dibuat berbahan dasar tanaman obat (Gambar 2).



Gambar 2. Pembagian Minuman Kesehatan Kepada Peserta

Contoh minuman kesehatan yang diberikan sudah dikemas menggunakan kemasan botol dan diberi label agar menarik. Peserta mencicipi dan memberikan tanggapan terkait ukuran, rasa dan variasi/ jenis minuman yang dapat dibuat dengan menggunakan/memanfaatkan tanaman di sekitar rumah peserta. Melalui pelatihan pemanfaatan tanaman obat sebagai minuman kesehatan ini, peserta termotivasi untuk membuat minuman herbal dengan menggunakan teknologi sederhana dan berharap dapat dipasarkan sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Contoh minuman dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Produk Minuman Herbal Yang Diperkenalkan Ke Peserta

Faktor-faktor pendukung kelancaran kegiatan PkM ini meliputi tingginya antusiasme peserta dalam proses pengolahan tanaman obat menjadi minuman yang bermanfaat, dorongan peserta untuk maju, serta keterbukaan peserta dalam menyampaikan pendapat, baik melalui pertanyaan maupun saran, juga rasa keingintahuan peserta yang tinggi tentang pemanfaatan tanaman obat yang dapat dijadikan minuman herbal yang terdapat di sekitar rumah. Sementara itu, kendala yang dihadapi selama kegiatan PkM berlangsung antara lain jumlah peserta yang lebih banyak dari perkiraan sehingga minuman sampel yang disiapkan tidak cukup untuk dibagikan satu-satu kepada peserta, solusinya adalah satu botol bisa dibagi dua orang untuk dicicipi. Kendala ini diharapkan tidak terjadi lagi pada pelaksanaan PkM selanjutnya dengan membawa sampel lebih banyak dari perkiraan jumlah peserta yang terdaftar agar semua peserta dapat mendapatkan sampel minuman kesehatan.

Kegiatan pelatihan pemanfaatan tanaman obat di desa Banjar Agung Udik ditutup dengan adanya harapan, saran, kesan, dan pesan yang disampaikan oleh Masyarakat terhadap kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Masyarakat merasa kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman obat yang selama ini belum banyak diolah menjadi minuman Kesehatan.
2. Masyarakat meminta kedepannya ada pendampingan dalam pembuatan minuman Kesehatan serta pemasarannya sehingga menjadi salah satu usaha khas desa.
3. Masyarakat meminta adanya pelatihan tambahan mengenai materi lainnya pada kesempatan yang akan datang.

Dokumentasi tim pengabdian bersama peserta pelatihan dan perangkat desa Banjar Agung Udik pada saat pelaksanaan kegiatan PkM ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto Tim Pengabdian dan Para Peserta Pelatihan PkM

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul “Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Berbasis Teknologi Dan Kearifan Lokal Dalam Rangka Peningkatan SDM Di Desa Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung” dapat memperluas pengetahuan dan wawasan masyarakat desa mengenai berbagai jenis tanaman obat, termasuk kandungan dan manfaatnya bagi kesehatan. Kegiatan ini juga memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan keterampilan dalam pembuatan minuman kesehatan secara mandiri. Selain itu, pelatihan ini turut memicu timbulnya ide wirausaha, sehingga peserta dapat memanfaatkan waktu luang di antara aktivitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.

REFERENCES

- Harian Jurnal Asia. (2017). *17.000 Jenis Tanaman Obat Disia-Siakan*. Diunduh tanggal 28 April 2017, dari <https://www.jurnalasia.com/bisnis/17-000-jenis-tanaman-obat-disia-siakan/>.
- Martono, Y., Andreas, S., dan Slamet, W. (2018). Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga (SABDA TOGA) untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan RT 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Purwanto, B. (2020). *Masalah dan Tantangan Kesehatan Indonesia Saat Ini*. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2024, dari kesmas.kemkes.go.id.
- Sari, S. M., Ennimay, dan T. Abdul, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. E-ISSN: 2614-8927 dan P-ISSN: 2614-7424.
- Statistik Hortikultura. (2016). Diunduh tanggal 13 Oktober 2016, dari <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/55>.
- Wijayakusuma, H.M.H. (2008). *Ramuhan Lengkap Herbal Taklukan Penyakit*. Jakarta: Pustaka Bunda.